

## BAB IV

### HASIL PERBANDINGAN

#### 4.1 Perbandingan di Bidang Fonologi

Ucapan bahasa Jawa dialek Banyumas berbeda dengan ucapan bahasa Jawa Baku. Adapun ciri-ciri ucapan bahasa Jawa dialek Banyumas yang berbeda dengan bahasa Jawa Baku antara lain sebagai berikut :

1. Ucapan kata-kata yang berakhir dengan suku kata terbuka, baik yang berdiri sendiri maupun dalam konteks kalimat, ditutup dengan bunyi hambat glotal. Misalnya :

Bahasa Jawa Baku	Dialek Banyumas	Makna
mata [mɔtɔ]	[mataʔ]	'mata'
apa [ɔpɔ]	[ʔapaʔ]	'apa'
din [dinɔ]	[dinaʔ]	'hari'
wud [wudɔ]	[wudaʔ]	'telanjang'

2. Bunyi [ɔ] dalam bahasa Jawa Baku sedangkan dalam bahasa Jawa dialek Banyumas pada umumnya menjadi [a]. Misalnya :

Bahasa Jawa Baku	Dialek Banyumas	Makna
gula [gulɔ]	[gulaʔ]	'gula'
sapa [sɔpɔ]	[sapaʔ]	'siapa'
rega [rɛgɔ]	[rɛgaʔ]	'harga'
rupa [rupɔ]	[rupaʔ]	'wajah'

3. Kata-kata dalam bahasa Jawa Baku yang mengandung bunyi [ʔ] pada posisi akhir dalam bahasa Jawa dialek Banyumas menjadi [k]. Misalnya :

Bahasa Jawa Baku	Dialek Banyumas	Makna
anak [ʔanaʔ]	[ʔanak]	'anak'
menek [mɛnɛʔ]	[mɛnɛk]	'memanjat'
njaluk [njaluʔ]	[njaluk]	'minta'

4. Bunyi [t] dalam bahasa Jawa Baku, pada kata-kata tertentu dalam bahasa Jawa dialek Banyumas menjadi bunyi [t̚]. Misalnya :

Bahasa Jawa Baku	Dialek Banyumas	Makna
sethithik [səʔitiʔ]	[səʔit̚ik]	'sedikit'
thok [tʔʔ]	[t̚ok]	'saja'
enthok [ɛntʔʔ]	[ɛnt̚ok]	'angsa'

5. Bunyi [d] dalam bahasa Jawa Baku, pada kata-kata tertentu dalam bahasa Jawa dialek Banyumas menjadi [d̚]. Misalnya :

Bahasa Jawa Baku	Dialek Banyumas	Makna
dudu [dudu]	[d̚ud̚u]	'bukan'
udut [udut]	[ud̚ud̚]	'rokok'
dara [dɔrɔ]	[d̚ara]	'merpati'
dudut [dudut]	[d̚ud̚ut]	'tarik'

Apabila data sistem fonetik bahasa Jawa Baku dibandingkan dengan fonetik bahasa Jawa dialek Banyumas, maka terlihat adanya ciri pembeda berupa ucapan, namun beda ucapan itu tidak distingtif karena hanya berupa varian bunyi saja. Di bawah ini disajikan variasi vokoid dan variasi kontoid.

#### 1. Variasi Vokoid

Bahasa Jawa Baku	Dialek Banyumas	Variasi Vokoid	Makna
gagəni	məngəni	məngɛni	'berdiang'

nəkəl	ndimək	ndəmək	'memegang'
lingih	lunguh	longoh	'duduk'
kerɔ	kɛra	kerah	'juling' -
brinti?	brindil	brɔndɔl	'keriting'
njupu?	njikut	njikɔt	'mengambil'
kilat	kɛlat	kilat	'lidah api'
peso	pɛsɔ	pesɔ	'pisau' -
kaspa	bodin	budin	'ketela pohon'
mrene	ɲɛnɛh	məɲɛnɛh	'ke sini'
mɾɔnɔ	mɛɲanah	mɛɲonoh	'ke sana'
ɲoya?	ɲɔyak	ɲɔyɔk	'mengejar'

## 2. Variasi Kontoid

Bahasa Jawa Baku	Dialek Banyumas	Variasi Kontoid	Makna
anɔp	anɔp	anɔb	'menguap'
wainɲ	wainɲ	wahin	'bersin'
kilat	lɛp-lɛp	lɛb-lɛb	'lidah api'
njupu?	njikut	njimut	'mengambil'
mlatɔ?	ɲgəpluk	ɲgəblug	'membelah (kayu)'
cət il	mədit	məndil	'kikir/ pelit'
modin	kayim	kayin	'lebai'
təkan	təkaɲ	səkaɲ	'sampai'
sətiti?	səməndiɲ	səpətɪl	'sedikit'
cəda?	pɛrak	pɛdək	'dekat'
ɲubər	ɲɔyɔk	ɲudag	'mengejar'
əntɛ?	əntɔɲ	-	'habis'

Dari deskripsi di atas terlihat bahwa ada perbedaan sistem ucap pada bahasa Jawa Baku dengan sistem ucap bahasa Jawa dialek Banyumas. Perbedaan ucapan pada beberapa bunyi tertentu merupakan pasangan-pasangan yang berlaku kedua-duanya. Pasangan-pasangan tersebut adalah :

Vokal : /ɔ/ Bahasa Jawa Baku berpasangan dengan /a/ Bahasa Jawa Banyumas

/o/ Bahasa Jawa Baku berpasangan dengan /ɔ/ Bahasa Jawa Banyumas

/e/ Bahasa Jawa Baku berpasangan dengan /ɛ/ Bahasa Jawa Banyumas

Pada bahasa Jawa dialek Banyumas konsonan /p/, /t/ dan /k/ apabila kedudukannya menempati posisi akhir atau penutup dalam konstruksi kata mempunyai suara mendekati eksplosif bersuara /b/, /d/ dan /g/.

## 4.2 Perbandingan di Bidang Morfologi

Pada dasarnya sistem morfologi bahasa Jawa dialek Banyumas itu tidak jauh berbeda dengan bahasa Jawa Baku, terutama bentuk reduplikasi dan sistem pemajemukannya. Hanya ada perbedaan sedikit pada bentuk afiksasi, dan itu juga merupakan bentuk varian saja. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

### 4.2.1 Prefiks {tek-}

Prefiks {tek-} dalam bahasa Jawa dialek Banyumas. Fungsinya membentuk kata kerja pasif persona pertama tunggal. Bentuk dasar dalam pembubuhan prefiks {tek-} dapat berupa kata kerja dan kata benda. Hal tersebut dapat dilihat dalam contoh-contoh di bawah ini :

Bahasa Jawa Baku	Dialek Banyumas	Makna
ta?jupu?	təkjukut	'kuambil'
ta?sunta?	təksuntək	'kutuang'
ta?tuku	təktuku	'kubeli'
ta?gɔwɔ	təkgawa	'kubawa'
ta?simpən	təksimpən	'kusimpan'
ta?tutup	təktəgi	'kututup'
ta?dudut	təkbətət	'kucabut'
ta?golɛ?	təkgɔlɛt	kucari
ta?aja?	təkjɛk	kuajak
ta?gɛmbol	təkandut	kukandung
ta?ubla?	təkubər	kuaduk

#### 4.2.2 Prefiks {ko-} atau {kok-}

Prefiks {ko-} atau {kok-} dalam bahasa Jawa dialek Banyumas diragukan keberadaannya. Hal ini disebabkan apabila ada 'ko' di depan kata kerja belum dapat dipastikan itu prefiks karena 'ko' dalam bahasa Jawa Dialek Banyumas sama dengan 'kowe' dalam bahasa Jawa Baku. Misalnya dapat dilihat dalam contoh kalimat berikut :

- Dialek Banyumas : Ko tuku bae dhisit!

Bahasa Jawa Baku : Kowe tuku wae dhisik!

'Kamu cari baju kemana!
- Dialek Banyumas : Ko golet klambi maring endi?

Bahasa Jawa Baku : Kowe golek klambi menyang endi?

'Kamu cari baju kemana?

Pembentukan kata dengan pembubuhan prefiks ko- dalam bahasa percakapan sehari-hari kurang begitu digunakan. Fungsi prefiks ini adalah membentuk kata kerja pasif persona kedua. Proses pembentukan kata dengan pembubuhan prefiks {ko-} atau {kok-} ini bentuk dasarnya dapat berupa bentuk kata kerja, kata benda dan kata sifat. Untuk melihat perbedaan penggunaan prefiks {ko-} atau {kok-} dalam bahasa Jawa Baku dengan bahasa Jawa dialek Banyumas dapat dilihat dalam tabel berikut :

Bahasa Jawa Baku	Dialek Banyumas	Makna
kɔʔjupuʔ	kɔʔkjukut	'kauambil'
kɔʔsimpən	kɔʔksimpən	'kausimpan'
kɔʔsoʔ	kɔʔksuntək	'kautuang'
kɔʔtutup	kɔʔktəgi	'kaututup'
kɔʔtuku	kɔʔktuku	'kaubeli'
kɔʔdudut	kɔʔkbətət	'kaucabut'
kɔʔgɔwɔ	kɔʔkgawa	'kaubawa'
kɔʔajaʔ	kɔʔkjək	'kauajak'
kɔʔgɛmbəl	kɔʔkkandut	'kaukandung'
kɔʔublaʔ	kɔʔkkubər	'kauaduk'
kɔʔkampləŋ	kɔʔkbiti	'kaupukul'
kɔʔsapu	kɔʔksapu	'kausapu'
kɔʔtəndaŋ	kɔʔkdupak	'kautendang' x
kɔʔcəkəl	kɔʔkdimək	'kaupegang'

#### 4.2.3 Sufiks {-na} atau {-aken}

Sufiks {-na} atau sufiks {-aken} dalam bahasa Jawa dialek Banyumas sama dengan sufiks {-ake} dalam bahasa Jawa Baku. Contoh-contohnya ada dalam tabel berikut

Dialek Banyumas	Bahasa Jawa Baku	Makna
nggoletna/ nggoletaken	nggolekake	'mencarikan'
nukokna/ nukokaken	nukokake	'membelikan'
nggawakna/ nggawakaken	nggawakake	'membawakan'
njupukna/ njupukaken	njupukake	'mengambilkan'
nyimpena/ nyimpenaken	nyimpenake	'menyimpankan'
tekterna/ tekteraken	takterake	'kuantarkan'
tekgoletna/ tekgoletaken	takgolekake	'kucarikan'
koktukokna/ koktukokaken	koktukokake	'kaubelikan'
kogawakna/ kogawakaken	kogawakake	'kaubawakan'
dijukutna/ dijukutaken	dijupukake	'diambilkan'

### 4.3 Perbandingan di Bidang Sintaksis

Pada dasarnya pola kalimat bahasa Jawa dialek Banyumas tidak berbeda dengan pola kalimat bahasa Jawa Baku. Perbedaan antara kalimat bahasa Jawa Baku dengan bahasa Jawa dialek Banyumas hanya terletak pada bentuk kata kerja yang menduduki fungtor predikat dan varian leksikon yang mendukung fungtor kalimatnya.

Hasil penelitian yang terdahulu yaitu "Struktur Bahasa Jawa bagian Barat (Banyumas)". 1976/1977 menunjukkan bahwa konstruksi yang paling lazim dalam bahasa Jawa dialek Banyumas sama dengan konstruksi subjek diikuti predikat atau SP (Mudjanattismo, 1976/1977 : 55).

Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa perbedaan kalimat bahasa Jawa Baku dengan bahasa Jawa dialek Banyumas hanya pada bentuk kata kerja yang menduduki fungtor perdikat dan varian leksikon yang mendukung fungtor kalimatnya. Perbedaan lain yang juga merupakan ciri khas bahasa Jawa dialek Banyumas adalah pada unsur suprasegmental berupa intonasi dan stress atau tekanan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada contoh-contoh kalimat berikut :

1. Bahasa Jawa Baku : //Dh $\acute{\epsilon}$ w $\acute{\epsilon}$ ?e lagi nuk $\text{?}$ ake t $\text{?}$ mb $\text{?}$  kanggo ibune//  
: //Dh $\acute{\epsilon}$ w $\acute{\epsilon}$ ?e lagi nuk $\text{?}$ ake t $\text{?}$ mb $\text{?}$  ibune//  
Dialek Banyumas : //Dh $\acute{\epsilon}$ w $\acute{\epsilon}$ ke lagi nukokna tamba kanggo ibune//  
: //Dh $\acute{\epsilon}$ w $\acute{\epsilon}$ ke lagi nukokak $\text{?}$ n tamba ibune//  
'Ia sedang membelikan obat untuk ibunya'
2. Bahasa Jawa Baku : //Bocah kae lagi tuku l $\text{?}$ n $\text{?}$  p $\text{?}$ tr $\text{?}$ //  
Dialek Banyumas : //Bocah kuwe lagi tuku l $\text{?}$ n $\text{?}$  latun $\text{?}$ //  
'Anak itu sedang membeli minyak tanah'
3. Bahasa Jawa Baku : // $\text{?}$ p $\text{?}$  wae sin $\text{?}$  ditak $\text{?}$ ake guru kuwi?//  
Dialek Banyumas : //Apa bae sih ditakokak $\text{?}$ n guru kuwe?//  
'Apa saja yang ditanyakan guru itu?'
4. Bahasa Jawa Baku : //Budi lan Wiwi lagi tinda? meñan $\text{?}$  Yogyakarta//  
Dialek Banyumas : //Budi lan Wiwi lagi tindakan marin $\text{?}$  Yogyakarta//  
'Budi dan Wiwi sedang berpergian ke Yogyakarta'
5. Bahasa Jawa Baku : //Aku n $\text{?}$ lih lan n $\text{?}$ lak ban $\text{?}$ t//  
Dialek Banyumas : //Iny $\text{?}$ n k $\text{?}$ nc $\text{?}$ t lan n $\text{?}$ lak ban $\text{?}$ t//  
'Aku lapar dan haus sekali'
6. Bahasa Jawa Baku : //Takkir $\text{?}$  dh $\acute{\epsilon}$ w $\acute{\epsilon}$ ?e mand $\text{?}$ g j $\text{?}$ bule t $\text{?}$ rus//



Dialek Banyumas : //Təkkira dhéwèke mandhəg jəbulane tərus//

'Saya kira ia berhenti ternyata terus'

Dari contoh-contoh kalimat tersebut cukup jelas bahwa tidak ada perbedaan pola kalimat bahasa Jawa Dialek Banyumas dengan pola kalimat bahasa Jawa Baku. Unsur pembedanya hanya terletak pada perbedaan bentuk kata atau morfologis yang menduduki fungtor-fungtomnya., terutama fungtor predikat dan variasi leksikon saja.

Yang dimaksud dengan fungtor dalam kalimat di sini ialah jabatan/ fungsi yang diduduki kata atau kelompok kata dalam suatu kalimat (Suwadji, 1981 : 135).

#### **4.4 Perbandingan di Bidang Leksikon**

Hampir sebagian besar leksikon bahasa Jawa Baku dikenal baik oleh masyarakat pemakai bahasa Jawa di Kabupaten Banyumas, di samping adanya bahasa Jawa dialek Banyumas yang memiliki frekuensi tinggi dan distribusi yang luas di daerah sampel penelitian sebagai kosakata yang lazim dipergunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari. Di bawah ini diuraikan bentuk-bentuk leksikon bahasa Jawa dialek Banyumas yang mirip dengan bahasa Jawa Baku dan bentuk-bentuk leksikon unik bahasa Jawa dialek Banyumas.

##### **4.4.1 Bentuk-bentuk Leksikon Bahasa Jawa Dialek Banyumas yang Mirip dengan Bahasa Jawa Baku**

Adanya interaksi antara masyarakat penutur bahasa Jawa di Banyumas dengan penutur bahasa Jawa Baku meyebabkan dampak ke dalam aspek kebahasaan. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh sebagian besar masyarakat Banyumas mengenal baik leksikon

bahasa Jawa Baku. Pada tabel berikut ini diuraikan contoh-contoh bentuk leksikon bahasa Jawa dialek Banyumas yang mirip dengan bahasa Jawa Baku.

Dialek Banyumas	Bahasa Jawa Baku	Makna
agəp	arəp	'akan'
agi	lagi	'sedang'
asrəp	añəp	'hambar'
bae	wae	'saja'
bədhul	bədhol	'cabut'
bənthəŋ	pənthəŋ	'tongkat pemukul'
bləwiŋ	mbeliŋ	'kepala batu'
mbrakət	ñakət	'menggigit'
brəsih	rəsik	'bersih' —
brug	buk	'jembatan'
pacɛran	pəcəren	'tempat pembuangan air'
cəcər	tɛtɛr	'kejar'
cedhək	cədha?	'dekat'
cəwiwi	suwiwi	'sayap'
cikrak	ikra?	'sorok tempat sampah (dari bambu)'
clɛthəŋ	tlɛthəŋ	'kotoran lembu, kerbau dsb'
clinjak-clinjak	lina?-linu?	'menoleh ke kanan ke kiri'
critah	crita	'bercerita'
dawəgan	dəgan	'kelapa muda'
dɛlɛh	sɛlɛh	'letakkan'
dhɛwɛk	dhewe	'sendiri'
dhəkis	ndhəpis	'bersembunyi dengan membungkuk dan jongkok'
dhɛmpɛl	dhɛpɛt, nɛmpɛl	'menempel'

dhisit	dhisi?	'dahulu'
ξsih	isih	'masih'
əndhɛp	əndhɛ?	'pendek'
əntəs	məntas	'baru saja'
əntɔŋ	əntɛ?	'habis'
eŋko	məŋko	'nanti'
əwɔŋ	uwɔŋ	'orang'
gəjug	gədrug	'menghentak tanah'
gəmiyɛn	biyɛn	'dahulu'
gəmrəðəg	gə mudrug	'berduyun-duyun'
glidhah	gledhah	'geledah'
gəlɛt	gole?	'mencari'
gugrug	gogrog	'runtuh'
guruŋ	dururuŋ	'belum'
kicak-kicik	kicah-kicih	'berulang kali ke air'
idɔh	idu	'ludah'
iŋgəng	injən	'intai'
jere	jare	'katanya'
jɛmpɛr	jimpɛ	'capai'
jijih	jijik	'jijik'
jithəs	gitəs	'gitas'
kəbək	kəbak	'penuh'
kənaŋ	kəna	'terkena'
kəpriwɛ	kəpriye	'bagaimana'
kəbaran	kəbɔŋan	'kebakaran'
krisikan	kləsikan	'bisikan'
kur	gur	'hanya'

kuwe	kuwi	'itu'
lirɛn	lɛrɛn	'istirahat'
maning	manɛh	'lagi'
marakəna	maraʔake	'mengakibatkan'
maring	marang	'kepada'
mbəkayu	mbaʔyu	'kakak perempuan'
mbəndinane	sabən dinane	'tiap harinya'
məndi	əndi	'mana'
mlɛcɛt	mlicɛt	'leceh'
mludag	mbludag	'meluap'
molih	mulih	'pulang'
ŋaup	ŋɛyup	'berteduh'
ŋɛesuk	sɛsuʔ	'besok'
ŋəmpəŋ	ŋəmpəŋ	'menyusu'
ŋəŋəh	kono	'situ'
ŋəbraŋ	ŋəbraʔ	'pinjam uang dalam waktu singkat'
ŋəpiti	ŋupitake	'mengkhitankan'
ŋ ləmpɛt	ŋləmpit	'terselip'
olih	olɛh	'dapat'
panturan	pancuran	'pancuran'
məwəd	ngəwəd	'meniti'
rumasa	rumansa	'merasa'
sɛjɛn	seje	'lain'
səkəŋ	səkə	'dari'
səniki	saniki	'sekarang'
səŋsaya	səŋsəyə	'semakin'
siki	saiki	'sekarang'

sunggu	sunggi	'menjunjung di atas kepala'
suwun	nuwun	'terima kasih'
təkan	təkan	'sampai'
tələs gəjəbəs	tələs kəbəs	'basah kuyup'
təbləs	cəbləs	'tusuk'
trak	tre?	'truk'
umyak	ubye?	'ramai sekali'
wain	wahin	'bersin'
wəŋi	bəŋgi	'malam'
wərna-wərna	wərna-wərna	'bermacam-macam'
yakuwε	yəkuwi	'yaitu'

#### 4.4.2 Bentuk-bentuk Leksikon Unik Bahasa Jawa Dialek Banyumas

Bentuk-bentuk leksikon unik yang khas biasanya dimiliki oleh variasi bahasa manapun. Hal tersebut ditimbulkan karena berbagai pertemuan dalam data kebahasaan. Semirip apapun suatu bahasa dalam satu daerah, akan tetap ada perbedaan walaupun sedikit saja.

Dalam bahasa Jawa dialek Banyumas banyak sekali ditemukan leksikon unik yang sangat berbeda apabila dibandingkan dengan bahasa Jawa Baku. Perbedaan yang paling menonjol adalah yang termasuk perbedaan onomasiologis yaitu ditandai dengan perbedaan penamaan atas konsep yang sama di tempat yang berlainan. Contohnya adalah bentuk-bentuk leksikon unik bahasa Jawa dialek Jawa dialek Banyumas yang terdapat dalam tabel berikut.

Dialek Banyumas	Bahasa Jawa Baku	Makna
-----------------	------------------	-------

amləŋ	səpi	'sepi'
ampan	ɛnthɛŋ	'ringan'
amprah-imprih	wara-wiri	'mondar-mandir'
andhiŋ	dhɛʔ, gɛʔ	'sewaktu'
arip	ŋantuʔ	'mengantuk'
atis	adhəm	'dingin'
badhɛg	lɔgɛn	'bahan pembuat gula kelapa'
bancɛt	prɔcil	'anak katak'
banene	jarene	'kabarnya'
basanu	aja-aja	'jangan-jangan'
batir	kanca	'teman'
bɛcɛr	blanja	'berbelanja'
bɛcɛran	blanjaan	'barang belanjaan'
bɛke	lagi wae	'baru saja'
bəbəh	wəgah	'enggan'
bəjud	nakal	'nakal'
blɛgad	kəsɛt	'malas'
bələt	blɛthɔʔ	'lumpur'
bəlih	manja bodho	'masa bodoh'
bəbngəl	mumet	'pusing'
biŋsrung	ndabləg	'bandel'
bləgidhiŋ	bləŋər	'bosan'
bləkətakət	ŋamləŋ	'sedap'
bləkətəpək	ndɔpɔʔ	'banyak bicara'
blɔbɔh	loman	'murah hati'
bɔdhɔl	rusak	'rusak'
cəmpulək	jəbul	'tahu-tahu'

cəŋis	lɔmbɔʔ rawit	'cabe rawit'
cicrik	srəgəp	'rajin'
cilɔh	blɔbɔk	'tahi mata'
cləbək	wɛdanj kɔpi	'air kopi'
cluthak	cləmər	'panjang tangan'
cɔkan	sɔʔ	'sering'
coromontho	gərɛh	'ikan asin'
cɔwak	crɛwɛt	'cerewet'
dablɔŋ an	brəgajulan	'ugal-ugalan'
dɔrɛsa	məsəʔake	'kasihan'
dhiŋjin	dhisiʔ	'dahulu'
ɛŋgane	upamane	'misalnya'
ɛkrɛk	kəkəl	'terpingkal-pingkal'
eŋkin	manjke	'nanti'
əsruk	umpətan	'bersembunyi'
gabləg	duwe	'punya'
gutul	təkan	'sampai'
gandhul	katɛs	'pepaya'
gaɔk	gagaʔ	'burung gagak'
gape	kəju	'lelah'
gasik	mruput	'datang pagi-pagi'
gɛsɛk	gərɛh	'ikan asin'
gəkəŋ	cocoʔ	'cocok'
gəlap	blədhɛg	'petir'
gəlanj	ŋɛŋɛh	'menyisihkan'
gəmbulŋ	ɛ dan	'gila'
gəmplɔŋ	nutu	'menumbuk'

gənthɔwakan	bəŋgɔk-bəŋgɔk	'berteriak-teriak'
gicɛŋ	pece	'buta sebelah'
gili	dalan	'jalan'
gləwɛhan	gɔjɛg	'bercanda'
guli	yɛn	'kalau'
iŋɔŋ	aku	'saya'
jagɔŋ	lunguh	'duduk'
jagrage	dədəge	'sosok tubuhnya'
jangləŋ	ŋadəg	'berdiri'
jəblɔg	bɛcɛ?	'berair'
jədhət	jəblɛs	'bentur'
jəŋkok	dhinkli? cəndhə?	'tempat duduk pendek'
jikɔt	jupu?	'ambil'
jlubut	kəmprɔh	'ceroboh'
jubləg	lunguh ijɛn	'duduk sendirian'
juguran	təturɔn	'tiduran'
kamir	apəm	'kue apem'
kəncɔt	ŋəlɪh	'lapar'
kərigən	kərja bakti	'kerja bakti'
kəsəmpak	rata	'merata'
kəsuh	manjəl	'jengkel'
kiye	iki	'ini'
kodhe	buruh	'buruh'
kubər	ubla?	'aduk'
kumət	mədhɪt	'pelit'
labas	tərus	'terus'
lakinɛ	bojone (lanəŋ)	'suaminya'



lamdahur	dhuwur banget	'tinggi sekali'
lamɔna	upama	'umpama'
lanjka	ora ɔnɔ	'tidak ada'
ləmɔn	rabu?	'pupuk'
lɛmprak	ndhɔprɔ?	'simpuh'
ləŋa latuŋ	leŋa patra	'minyak tanah'
lətak	kasinən	'terlalu asin'
lombo	apus	'bohong'
ləndhɔg	alɔn	'pelan'
ləntɔp	jləgɔr	'daun ketela rambat'
ləwanj	juganjan	'lubang'
madan	rɔdɔ	'agak'
madɛih	njəlɛhi	'membosankan'
ndawəg	ayo	'mari'
manjas	srakah	'serakah'
manjslup	mləbu	'masuk'
maras	wədi	'takut'
mbəjujag	kuraŋ ajar	'kurang ajar'
mbɛkɛ	nəambe	'baru'
məndhinj	sithi?	'sedikit'
məndhɔt	mbiyɛt	'banyak buahnya'
mikinɛ	maune	'tadinya'
mlɔcɔh	luntur	'luntur'
ŋɛmuti	ŋɛlini	'mengingat'
ŋədur	tanpɔ ŋaso	'tanpa istirahat'
ŋgɛgrɛk	cəkaka?an	'tertawa berbahak-bahak'
ŋinum	ŋombe	'minum'

ꦒꦭꦩꦧ	ꦒꦩꦥꦸꦱꦶ	'membohongi'
ꦒꦭꦸꦫꦶ	ꦒꦫꦸꦃ-ꦫꦸꦶ	'menegur'
ꦒꦢꦝꦺꦏꦤ	ꦩꦧꦸꦫꦲꦏꦺ	'mempekerjakan'
ꦒꦗꦫꦶ	ꦱꦺꦒꦗ	'sengaja'
ꦒꦗꦒꦱꦫ	ꦒꦱꦭ?	'haus sekali'
ꦒꦫꦮ	ꦩꦩꦥꦸ	'menyapu'
ꦒꦫꦫꦒ-ꦫꦫꦒ	ꦧꦲꦗꦗ?-ꦧꦲꦗꦗ?	'berteriak-teriak'
ꦗꦪꦱ	ꦏꦭꦧꦸꦱ	'basah kuyup'
ꦥꦢꦢꦒꦤ	ꦥꦮꦮꦤ	'dapur'
ꦥꦺꦤꦝꦺꦏꦤ	ꦥꦺꦏꦺ?	'pokoknya'
ꦥꦢꦫꦶꦒꦤ	ꦒꦤꦲꦫꦒ	'tempayan'
ꦥꦤꦕꦶꦤꦠꦤ	ꦗꦭꦭꦭꦠꦤ	'tak tahu adat'
ꦥꦤꦝꦺꦭ	ꦥꦭꦸ	'palu'
ꦥꦤꦗꦫꦒꦤꦠꦤ	ꦱꦩꦧꦫꦫꦤꦗ	'teledor'
ꦥꦶꦥꦶꦠ	ꦥꦤꦶꦠꦶ	'peniti'
ꦥꦶꦥꦶꦫ	ꦥꦶꦒꦒꦶꦫ	'tepi'
ꦥꦺꦫꦤ	ꦪꦧꦺꦤ	'biar saja'
ꦫꦺꦒꦒ	ꦫꦩꦺ	'ramai'
ꦫꦺꦥ	ꦱꦸꦫꦸꦥ	'matahari terbenam'
ꦫꦶꦏ	ꦏꦮꦺ	'kamu'
ꦫꦶꦏꦠ	ꦩꦧꦺꦫꦺꦱꦶ	'membersi'
ꦫꦸꦧꦱ	ꦱꦩꦫꦮꦠ	'tak teratur'
ꦱꦺꦒ	ꦲꦗ?	'ajak'
ꦱꦫꦺꦥꦺꦠ	ꦺꦤꦏ?	'rematik'
ꦱꦫꦶꦏ	ꦤꦶꦠꦺꦤꦶ	'hapal'
ꦱꦸꦩꦧꦸꦭ	ꦮꦏꦸꦭ	'tempat nasi'
ꦠꦒꦶ	ꦠꦸꦥ	'tutup'

təmbe	lagi	'baru, sedang'
təŋgun	kadiŋartən	'tidak seperti biasanya'
tudhun	capin	'topi'
tuwun	pirin	'piring'
thɛɔt	pulir	'cubit'
uwisan	rampun	'selesai'
wadhɛh	səngit	'benci'
wadhuk	wətəŋ	'perut'
walɛh	bosən	'bosan'
wortəl	səmɛn	'semen'

**BAB V**  
**SIMPULAN**